

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya perekonomian dari kegiatan suatu usaha, maka diperlukan sumber-sumber dana yang dapat mendukung kegiatan usaha untuk dapat berkembang dengan baik. Salah satunya dengan melakukan pinjaman kredit yang diajukan perusahaan kepada bank sebagai tambahan dana untuk modal usaha. Dengan adanya tambahan modal usaha dapat membantu perusahaan dalam merestruktur sektor produksi untuk mencapai target usaha yang maju dan berkembang dengan perolehan dana kredit dari bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan dana untuk debitur yang membutuhkan penyaluran dana agar dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian yang lebih baik.

Namun, seiring dengan maraknya kasus kredit bermasalah yang terjadi dalam dunia perbankan menjadikan masalah utama penurunan profitabilitas bank. Hal ini didukung dengan fenomena dari krisis perbankan di seluruh dunia menurut Maitah Mansoor dkk (2012), bahwa kualitas asset debitur yang buruk (pinjaman) menjadi faktor utama penyebab kegagalan bank dalam menyediakan dana kedepannya. Seperti yang telah diketahui pada tahun 1998 dunia perbankan mengalami krisis perekonomian yang cukup parah dan tidak sedikit bank-bank yang telah berdiri kemudian menjadi bangkrut karena adanya kegagalan pengembalian kredit yang telah dipinjamkan bermasalah. Faktor yang dapat menghambat dalam penyaluran dana kredit dapat berimbas pada kredit macet

disebabkan oleh beberapa hal salah satunya karena lemahnya kualifikasi dari pihak bank yaitu analis kredit yang berwenang memberikan keputusan kredit, menurunnya kemampuan debitur terkait finansial, adanya likuiditas usaha yang dijalankan debitur, dan larinya debitur dari tanggung jawab. Hal ini dapat menjadikan bank akan lebih selektif dan berhati-hati dalam memberikan kredit, tak terkecuali bank umum yang ada di Surabaya.

Bank umum di Surabaya menjadi salah satu kumpulan dari berbagai jenis bank yang turut andil dalam perbaikan sektor riil ekonomi Indonesia serta berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank umum menjadi tempat menyediakan banyaknya jasa produk dan layanan kredit yang kompleks ditawarkan terhadap debiturnya, sehingga semakin tinggi layanan kredit yang diberikan kemungkinan risiko yang akan dihadapi bank akan semakin tinggi. Salah satunya dengan adanya rentang waktu pengembalian kredit yang panjang kemungkinan memiliki tingkat ketidakpastian atas pengembalian kredit yang tinggi dari debiturnya yang berpengaruh pada kondisi bank selanjutnya dalam menyediakan dana yang disalurkan terbatas dan tidak mampu memenuhi kewajiban kepada penyedia dana serta menurunnya kepercayaan masyarakat yang merosot.

Hal ini perlu diingat, bahwa dana yang diberikan bersumber dari dana pihak lain yang di limpahkan ke bank untuk dikelola, kemudian disalurkan dalam bentuk kredit oleh analis kredit sebagai pihak yang dipercaya bank harus teliti dalam memberikan keputusan kredit kepada debiturnya sebagai upaya dalam meminimalisir risiko yang akan terjadi. Dalam bank dikatakan berhasil mengelola

dananya dengan baik dari segi keuntungan yang didapatkan dan hasil yang diperoleh maka bank akan terjamin, namun sebaliknya kredit sebagai sumber risiko bisnis terbesar yang mengancam kegagalan bank bila stabilitas perkembangan bank memburuk karena pengaruh pengolahan kredit yang disalurkan gagal, maka harta sebagian dari bank dapat menurunkan penghasilan bank dan masalah likuiditas keuangan. Oleh karena itu, pihak bank sebelum memutuskan memberikan kredit, harus benar-benar jeli dalam menilai debiturnya dari berbagai aspek sebagai prediksi dan keyakinan bagi bank pada debitur bahwa kredit yang diberikan nantinya akan benar-benar kembali dan aman.

Bank memberikan kepercayaannya kepada analis kredit untuk menjalankan prosedur kredit dan berwenang dalam memberikan keputusan kredit. Penilaian kelayakan kredit terkait dengan 5C yang dimiliki debitur terlebih dahulu digunakan sebagai pertimbangan layak atau tidaknya debitur diberikan penyaluran dana kredit oleh analis kredit. Menurut Kasmir, (2012:101), pihak bank selalu memperhatikan prinsip 5C dari calon debiturnya yang terdiri dari *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition of Economy* dalam pemberian kredit. Penilaian *character* ini berhubungan dengan keyakinan analis kredit menilai watak atau sifat calon debitur yang mengajukan kredit, hal ini dapat tergambar dari kooperatifan, kejujuran debitur dalam menyediakan informasi sebagai syarat pengajuan kredit, bertanggung jawab atau tidaknya dalam membayar kredit. Penilaian *capacity* ini berhubungan dengan analis kredit melihat kemampuannya debitur dalam memperoleh pendapatan atau laba dari hasil pengelolaan usahanya untuk membayar kredit yang diberikan. Penilaian *capital* ini dapat terlihat dari

jumlah modal yang dimiliki debitur berupa simpanan, atautkah memiliki usaha lain sebagai sumber penghasilan dalam pembiayaan kredit sebagai penilaian analisis kredit. Penilaian *collateral* ini terkait analisa analisis kredit menilai jaminan yang diberikan debitur ke pihak bank dalam pengajuan kredit dapat terlihat dari nilai jaminan yang lebih tinggi dari kredit yang diajukan, sebagai antisipasi adanya gagal bayar. Penilaian *condition of economy* ini berhubungan dengan penilaian analisis kredit melihat kondisi ekonomi debitur yang dapat mempengaruhi kegiatan usahanya di masa sekarang dan masa yang akan datang apakah memiliki permasalahan keuangan yang berdampak pada kelancarannya membayar kredit.

Penilaian prinsip 5C ini sangat penting untuk diterapkan oleh bank sebagai pertimbangan menilai kelayakan kredit dalam pemberian keputusan kredit menjadi tepat. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Diah Ayu Dwi Wulandari (2012) dan Indri Wasti Malonda dkk (2013), menyatakan bahwa prinsip lima “C” yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Hal ini berarti salah satu cara meminimalisir kemungkinan terjadi risiko kredit bank harus melakukan penilaian kredit 5C sebelum memutuskan untuk memberikan kredit pada debiturnya. Pernyataan ini diperjelas dengan penelitian dari Ruwati dan Pandi Afandi (2014), menyatakan bahwa untuk meminimalkan terjadinya kredit bermasalah maka pihak bank harus berpedoman pada aspek 5C dan prinsip kehati-hatian harus selalu diperhatikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan analisis bank dibutuhkan agar penentuan pengambilan keputusan kredit menjadi tepat untuk melakukan prosedur kredit dan

pengawasan kredit agar tidak terjadi praktik-praktik perkreditan yang tidak sehat dapat dihindari.

Selain penilaian kelayakan kredit, informasi akuntansi juga menjadi salah satu bahan prediksi usaha debitur yang dilakukan oleh bank untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi dan aliran kas yang bagus di masa depan. Informasi akuntansi dapat dijadikan pedoman bagi bank untuk melihat layak atau tidaknya perusahaan tersebut mendapatkan penyaluran dana, serta bahan pertimbangan seberapa besar pinjaman yang akan diberikan. Suatu informasi akuntansi dianggap bermanfaat, apabila memiliki kualitas yang tinggi dengan memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan. Informasi akuntansi dapat dipergunakan sebagai media dalam pengambilan keputusan kredit bagi bank. Pernyataan ini didukung hasil penelitian Alifah Karamina (2012), bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit.

Dengan adanya penyaluran kredit oleh bank umum yang sehat dan terhindar dari kredit macet, maka diperlukan pengendalian kredit yang kuat dari pihak bank. Dengan penilaian kelayakan kredit dan informasi akuntansi yang cukup kuat menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan pihak bank dalam meminimalisir risiko NPL (*Non Performing Loan*) dari pengambilan keputusan pemberian kredit yang salah, sehingga terciptalah pendapatan bank berjalan lancar dan kondisi bank yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit dan Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada Bank Umum di Surabaya”.

1.2 **Rumusan Masalah**

Dari hasil penguraian latar belakang masalah di atas dapat diambil perumusan masalahnya mengenai:

1. Apakah penilaian kelayakan kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya?
2. Apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Dari hasil latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah penilaian kelayakan kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.
2. Untuk mengetahui apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini mengambil tema pengaruh penilaian kelayakan kredit dan informasi akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat memenuhi tahapan akhir penyelesaian program pendidikan strata satu Jurusan Akuntansi dengan konsentrasi Akuntansi Perbankan dari STIE Perbanas Surabaya, serta dapat memberikan manfaat dan wawasan baru tentang perbankan dalam menentukan penilaian kelayakan kredit dan informasi akuntansi sebagai keputusan pemberian kredit di Bank.

2. Bagi Bank dan Analis Kredit

Dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi Bank sebagai informasi dan masukan bagi bank untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kebijakan serta mempertimbangkan penilaian kelayakan kredit dan dari segi informasi akuntansi calon debitur untuk keputusan pemberian kredit.

3. Bagi STIE Perbanas

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan koleksi di perpustakaan sebagai bahan literatur pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang mengambil judul yang sama sebagai bahan penelitian yaitu dengan meringkas dari penelitian terdahulu kemudian diuraikan dengan landasan teori-teori penelitian serta hipotesisnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi atau bahan literatur yang dapat mendukung penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini dapat diketahui, dipahami dan dimengerti lebih jelas, maka skripsi ini ditulis dengan sistematika berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu pendahuluan ini berisikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu, yang mana sebagai rujukan serta bahan pembandingan dalam penelitian ini. Selain itu berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan perkreditan dalam dunia perbankan yang mendasari penelitian serta sebagai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini akan menjelaskan mengenai Rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian,

populasi sampel dan teknik pengambilan sampel. Bagaimana Data didapat dengan menjalankan tahap-tahap melalui metode pengumpulan data, uji Validitas dan uji Realibilitas, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab empat ini, menggambarkan tentang subyek penelitian secara umum beserta analisis data, meliputi analisis deskriptif dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima ini, berisikan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian.